

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

Penanganan Banjir DKI Sudah usang

Palmerah, Warta Kota

Pengamat tata kota Yayat Supriatna menyebutkan, penanganan banjir di DKI Jakarta era Gubernur Anies Baswedan sudah usang. Yayat mengatakan, penanganan banjir di Jakarta masih menggunakan master plan tahun 1973.

"Master plan itu sudah lama disampaikan oleh Menteri PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) agar dilakukan normalisasi dengan pengerukan pelebaran kali. Karena master plan tahun 1973 itu sudah tidak mendukung," kata Yayat di Gedung DPRD DKI, Jakarta Pusat, Kamis (13/10/2022).

Terlebih, lanjut Yayat, sistem drainase di Jakarta juga buruk dan mengakibatkan aliran air hujan tak lancar.

"Sistem drainase sudah jadul banget. Persoalan yang terjadi dan itu harusnya dikerjakan," ucap Yayat.

Yayat menambahkan, hal yang harus dilakukan Gubernur DKI selanjutnya adalah mengubah master plan banjir.

"Siapa pun gubernurnya yang akan datang berani membuat revisi atau

perbaiki master plan banjir Jakarta 1973, dengan apa yang diusulkan, itu merupakan hal yang terbaik," kata Yayat.

Yayat juga mengkritik pembangunan sumur resapan yang dinilainya tidak efektif.

Ia menyebutkan, banyak lokasi sumur resapan yang tidak tepat pada tempatnya.

"Jadi pendekatan sumur resapan itu kalau bisa berbasis data tentang kondisi tanah. Apakah tanah itu bisa menyerap. Kan sayang sudah ngeluarin uang, anggaran, tetapi enggak optimal," kata Yayat.

Sementara itu Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria buka suara soal dugaan pembiaran kondisi drainase yang tak mampu menampung guyuran air hujan di Ibu Kota dalam volume besar.

Pembiaran kondisi drainase itu dinyatakan oleh Ketua Fraksi PDI-P DPRD DKI Jakarta Gembong Warsono.

Menurut Riza, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta telah berupaya meningkatkan kapasitas drainase menggunakan 257 ekskavator.

Kami terus mengupayakan. Bayangkan,

ada enggak daerah lain yang punya sampai 257 ekskavator (dan) 400 drum truk," tuturnya di Balai Kota DKI Jakarta, Jakarta Pusat, Kamis (13/10/2022).

"Itu bentuk komitmen kami untuk melakukan pengerukan. Jadi daya tampung air kapasitas itu kita tingkatkan," sambung dia.

Dalam kesempatan itu, Riza justru memamerkan sejumlah drainase yang telah dibangun Pemprov DKI seperti waduk, setu, dan embung (tandon air), tanpa merinci nama per proyek.

"Tapi kan teman-teman bisa lihat ya berapa yang sudah dibangun (seperti) waduk, situ, embung, pompa air, tanggul, (ada) berapa banyak," ungkapnya.

Politisi Gerindra itu menambahkan, upaya Pemprov DKI dalam menangani banjir juga terlihat dari alokasi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) DKI.

Namun, Riza mengakui bahwa meski telah menggelontorkan banyak anggaran, banjir Jakarta memang tak bisa langsung ditangani dalam sekejap. **[Kompas.com]**